

PEMBELAJARAN MANDIRI AKTIF DAPAT MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN PRESTASI BELAJAR PKN BAGI SISWA KELAS X TKJ 1 SMK NEGERI 1 KEDIRI

WOERYANTARI

SMK Negeri 1 Kota Kediri

ABSTRAK: Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan praktek belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebagai inovasi pembelajaran untuk memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar dengan *life skill* (kecakapan hidupnya). Pengalaman belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, dengan Model Pembelajaran Mandiri Aktif, siswa diharapkan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Situsi kondisi siswa di SMKN 1 Kediri pada umumnya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran bengkel dari pada pelajaran PKN, sehingga berdampak keaktifan dan prestasi siswa menurun. Untuk itu peran guru sangat penting untuk mendesain pelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dua siklus dengan model pembelajaran mandiri aktif dengan memanfaatkan sarana/prasarana yang ada di sekolah.

Dari hasil evaluasi formatif tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran dengan dua Siklus penelitian dapat diperoleh hasil sbb: keaktifan guru dari $18/30 \times 100 = 60,00$ katagpro CUKUP pada siklus 2 menjadi $22/30 \times 100 = 73,33$ katori BAIK. Aktifitas siswa hasilnya siklus pertama $10/15 \times 100 = 66,67$, atau dengan kategori: **Cukup**, siklus kedua $22/30 \times 100 = 73,33$. Jika dinyatakan dengan kategori **Baik**. Untuk prestasi siswa, ketuntasan siswa siklus pertama $19/32 \times 100\% = 59,38\%$. Siklus kedua $32/32 \times 100\% = 100\%$. Dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan secara signifikan keaktifan dan prestasi siswa kelas XTKJ 1 melalui model pembelajaran mandiri aktif.

Kata Kunci : Prestasi belajar, aktifitas belajar, mandiri aktif

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (KBK 2004 dan Standar Isi 2006) ditegaskan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Dari Standar Isi dan Standar Kompetensi Standar Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK/MA penulis memilih butir pertama yaitu Memahami Hakekat Bangsa dan Negara kesatuan Republik Indonesia.

Kesalahan dalam penerapan metode akan model pembelajaran berdampak terhadap kemajuan pendidikan secara umum dan berdampak kepada minat semangat atau prestasi belajar siswa pada khususnya.

Sejauh ini harus diakui bahwa proses pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pengajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai satu-satunya nara sumber pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Padahal pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan penghafalan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak untuk memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Meski, peranan guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan fasilitator. Namun, untuk menyediakan pembelajaran yang sesuai bagi peserta belajar atau siswa, guru perlu memahami hubungan di antara fungsi media pembelajaran dengan teori pembelajaran. Pemahaman seperti ini menjadi asas bagi pemilihan strategi pembelajaran yang menurut Kemp, Morrison dan Ross (1994)

perlu dipilih berdasarkan jenis kandungan pelajaran (fakta, peraturan, konsep, prosedur, dll) dan hasil pembelajaran yang akan dicapai. Terlepas dari persoalan isi mata pelajaran dan sasaran pembelajaran, guru juga menyusun rencana aktivitas pembelajaran sekaligus atau membimbing siswa untuk membuat merangkaikan keterkaitan antara pelajaran baru dengan pelajaran lama (Jonassen, 1988).

Setiap proses pembelajaran menuntut terjadinya interaksi yang tinggi antara pengajar dengan siswa. Karenanya, perlu dikembangkan berbagai kegiatan belajar dengan melibatkan peran aktif siswa atas dasar tujuan instruksional yang ingin dicapai. Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan meliputi: a) Penajaman kognitif, artinya pengajar memberikan isu materi, kemudian siswa melibatkan diri untuk mengidentifikasi masalah. b) Demonstrasi, artinya pengajar memutar media audio visual sebagai contoh peragaan atau memberikan ilustrasi pengalaman hidup sehari-hari, kemudian siswa merespons, dan terlibat mengumpulkan informasi serta mengevaluasi informasi berdasarkan masalah. c) Instruksi verbal, artinya pengajar memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, dan siswa secara aktif memahami petunjuk yang ada. d) Diskusi, artinya pengajar memberikan keleluasaan siswa untuk melakukan diskusi baik secara individual maupun kelompok mengenai masalah yang disampaikan. e) Evaluasi, artinya pengajar memberikan penilaian atas partisipasi dan keterlibatan siswa proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tindakan nyata yang diberikan siswa, baik secara kelompok ataupun individu yang dinilai secara periodik melalui kompetisi interaktif-argumentatif pada tingkat kelas. Dalam proses pembelajaran peran siswa tidak dapat diabaikan. Pemahaman terhadap karakteristik siswa dan perencanaan materi serta media pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut adalah hal yang sangat penting agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada proses pembelajaran, wujud dari belajar kelompok adalah terciptanya kerja sama yang erat antar siswa. Misalnya, seorang siswa sedang memberikan pendapat atau paparan atas materi tertentu, siswa yang lain ikut memperhatikan dengan seksama, menghargai perbedaan pendapat, dan bertanggung jawab secara mandiri dalam kebersamaan. Sedangkan, kegiatan belajar perorangan merupakan wahana untuk mengembangkan kemandirian dan potensi diri yang

optimal masing-masing siswa. Kegiatan belajar perorangan memberikan tantangan tertinggi bagi siswa untuk berprestasi secara mandiri (Pannen, 1994: 10).

Peranan siswa dalam proses pembelajaran mandiri aktif adalah melakukan interpretasi dan memberikan pendapat berdasar materi pelajaran yang ada. Proses belajar dengan menggunakan media alternatif menuntut adanya interaksi antara pengajar dan siswa atau sebaliknya. Umpan balik dari pengajar kepada siswa dilakukan dengan cara menjelaskan prestasi belajar yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan, serta kelemahan yang harus diperbaiki. Sedangkan, umpan balik dari siswa kepada pengajar perlu diperhatikan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Pannen, 1994: 12).

Penilaian hasil belajar dengan media alternatif bagi siswa harus dilakukan berdasar perbuatan (*performance-based assesement*), sehingga hasilnya dapat membantu mereka untuk lebih berkembang dalam mencapai tujuan belajarnya. Penilaian proses pembelajaran ini didasarkan atas kemampuan siswa dalam pemahaman materi, perhatian dan keterlibatan dalam diskusi, melaksanakan tugas, dan memberikan pendapat secara kreatif, dan segi afektif seperti sikap, keaktifan, dan kerja sama.

Kreativitas akan dapat tercapai apabila siswa secara aktif berperan dalam pembelajaran dengan didukung oleh pengajarnya, sehingga mampu mewujudkan kemandirian mereka. Melalui penggunaan media, pembelajaran akan diarahkan untuk mencapai tujuan belajar, yaitu pengembangan diri dan penanaman nilai-nilai siswa, serta secara tidak langsung akan berdampak pada kepekaan siswa dalam berhubungan sosial dan bertingkah laku sebagai warga negara.

Situasi dan kondisi siswa di SMK N 1 Kediri pada umumnya cenderung lebih mementingkan atau lebih tertarik untuk mempelajari pelajaran bengkel dan pelajaran yang di UAN-kan. PKn sebagai pelajaran normative yang memiliki muatan materi yang sangat banyak dan padat, apabila guru tidak mendesain pelajaran dengan menarik maka bagi para siswa amat menjemukan.

Berdasar kondisi sebagaimana diuraikan pada latar belakang masalah di atas, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran dengan menggunakan metode alternatif pada bidang studi PKn di Sekolah Menengah Atas. Dalam hal ini

dicoba penggunaan model pembelajaran mandiri-aktif bermedia audio visual/LCD, sebagai metode alternatif pembelajaran bidang studi PKN. Berdasarkan uraian diatas masalah dalam penelitian ini adalah, (1) langkah-langkah guru yang dilakukan dalam menerapkan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual. (2) langkah-langkah guru yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam KBM. (3) Melihat apakah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep "Memahami hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)".

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Penelitian hanya dilakukan dikelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kediri, (2) Penelitian hanya dilakukan terhadap materi "Memahami hakekat Bangsa dan Negara kesatuan Republik Indonesia", (3) Mengetahui apakah model penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual/LCD dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep "Memahami hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)".

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menemukan langkah-langkah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual untuk meningkatkan penguasaan konsep "Memahami hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)", (2) menemukan langkah-langkah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam KBM. (3) membuktikan bahwa penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual dapat meningkatkan penguasaan konsep "Memahami hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)".

Secara praktis penelitian ini digunakan sebagai dasar pertimbangan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran mandiri-aktif bermedia audio visual. Serta digunakan sebagai dasar dalam upaya-upaya melakukan pembinaan kemampuan profesionalisme guru, khususnya dalam pertimbangan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran di kelas. Serta diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber acuan dan informasi bagi para guru agar dalam pembelajaran memperhatikan dan menggunakan metode yang memudahkan siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Obyek tindakan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran mandiri aktif menggunakan media audio visual (LCD). Penerapan tindakan tersebut diharapkan akan ditemukan langkah-langkah yang efektif yang akan digunakan guru sebagai masukan guna perbaikan tindakan serupa dimasa mendatang.

Dilihat dari sudut pandang siswa, tindakan tersebut diharapkan juga akan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu berupa penguasaan konsep "Memahami hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)".

Penelitian ini di laksanakan di kelas X TKJ I SMK Negeri 1 Kediri dengan jumlah siswa 32, pada semester I tahun pelajaran 2011/2012. Alasan yang dipertimbangkan adalah karena peneliti mengajar di kelas tersebut, sehingga akan memudahkan proses pelaksanaan penelitian. Sedangkan alasan pemilihan kelas X TKJ 1 adalah berdasarkan randomisasi diketahui kelas tersebut yang menunjukkan homogen diantara kelas-kelas paralel yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Sedangkan model atau desain yang dipilih adalah model kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena peneliti memerlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain peneliti sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran, juga melibatkan 2 orang observer, yaitu sejawat guru yang mengajar di kelas X dan koordinator mata pelajaran.

Tugas observer selain sebagai partner untuk konsultasi dan berdiskusi terutama adalah untuk membantu melakukan observasi aktivitas guru maupun siswa selama proses pelaksanaan penelitian. Sedangkan model rancangan yang direncanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu (1) penyusunan rencana tindakan (2) pelaksanaan tindakan (3) pengamatan (4) perefleksian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan 3 macam instrumen, yaitu: lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar soal-soal tes hasil belajar penguasaan konsep "Memahami hakekat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)". Sumber data untuk aktivitas guru adalah guru saat melakukan kegiatan

pembelajaran, untuk aktivitas siswa dan hasil belajar sumber datanya adalah siswa seluruh kelas sejumlah 32 siswa.

Sedangkan teknik pelaksanaan pengumpulan data aktivitas guru adalah dengan melakukan observasi selama KBM berlangsung. Demikian pula dengan hasil belajar dikumpulkan melalui tes pada akhir setiap siklus. Sedangkan aspek-aspek yang diobservasi untuk aktivitas guru adalah (1) Menyampaikan materi, (2) Mengidentifikasi masalah (3) Memberi contoh (4) Mengajak dan mendorong terjadinya diskusi (5) Memutar film (6) Memberi penugasan (7) Memberi tugas mandiri (8) Mengembangkan rencana tindakan (9) Menilai kreativitas dan pengembangan diri (10) Mengevaluasi hasil.

Cara skoring observasi aktivitas guru adalah dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Baik skor 3, Cukup skor 2 dan Kurang skor 1. Aktivitas guru dinilai oleh koordinator guru mata pelajaran PKn di SMKN 1 Kediri yaitu Ibu Dra. Sri Peni Banowati. Sedangkan kisi-kisi lembar observasi aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) Melibatkan diri (2) Merespons dan terlibat (3) Merespons & argumentasi (4) Latihan mandiri/kelompok (5) Mewujudkan dalam tindakan nyata dan meningkatkan pengembangan diri.

Cara skoring observasi aktivitas siswa sama seperti aktivitas guru, adalah dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Baik Sekali skor 5, baik skor 4, cukup skor 3, Kurang skor 2, kurang sekali skor 1. Untuk aktivitas siswa dinilai oleh guru pendamping pada saat proses PBM, dalam hal ini dibantu oleh guru PKn sejawat yaitu ibu Drs Farih Utami.

Sedangkan data hasil belajar siswa akan dikumpulkan menggunakan lembar tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Test dilakukan setiap akhir siklus (post test) dan Instrumen yang digunakan adalah lembar tes tertulis (formatif test) berbentuk pilihan ganda dan uraian.

Cara pemberian skor atau nilai tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus adalah dengan berpedoman pada bobot masing-masing soal yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil tes akan dianalisis bersama-sama dengan kolaborator (observer). Selanjutnya

untuk data hasil observasi aktivitas guru, berdasarkan data-data yang terkumpul setelah dilakukan tabulasi dan skoring, akan ditafsirkan menggunakan kajian teori yang telah dikembangkan, serta menggunakan pengalaman empiris yang sering dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan kriteria: baik, cukup, dan kurang. Sedangkan kriteria refleksinya digunakan pedoman yaitu: (1) Nilai 86 – 100 = baik sekali (2) Nilai 70 – 85 = baik (3) Nilai 60 – 69 = cukup (4) Nilai 50 – 59 = kurang (4) Nilai 0 – 49 = kurang sekali. Sedangkan data hasil belajar siswa setelah dilakukan koreksi dan skoring akan dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar (mastery learning), yakni 85% dari jumlah siswa telah mencapai 75% taraf penguasaan materi yang diberikan.

Siklus I

Tahap-tahap dalam siklus satu adalah (1) Tahap Perencanaan yaitu merencanakan PBM dengan membuat RPP, media yang akan disajikan dan membuat LKS untuk dikerjakan siswa, membuat evaluasi. Pada siklus pertama ini peneliti menyajikan materi 1.1 Mendiskripsikan hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya bangsa dengan memakai media Pemutaran Film Perjuangan dan dilaksanakan dengan rancangan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat sebelumnya. Persiapan dilakukan dengan memberitahukan kepada siswa mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan model pembelajaran mandiri aktif yang akan dilakukan.

Hal penting yang ditegaskan adalah peran serta aktif siswa dalam mencari sendiri materi pelajaran dengan cara mengembangkan aktivitas belajar baik individual maupun kelompok. Oleh karena itu siswa diminta untuk mempersiapkan diri dengan baik dan bersungguh-sungguh saat melakukan kegiatan pembelajaran. (2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dimulai dengan apeserpsi materi yaitu yang berhubungan dengan masalah nasionalisme patriotism, selanjutnya bersama-sama melihat tayangan yang terdapat pada LCD yaitu film sekitar proklamasi. Secara bertahap, guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran mandiri aktif sebagai berikut (a) Menyampaikan materi pengait, guru menjelaskan pokok-pokok materi yang berkaitan dengan materi asal mula terbentuknya bangsa, (b) Mengidentifikasi masalah, guru mengajak siswa

mengidentifikasi masalah-masalah tentang asal mula terbentuknya suatu bangsa, (c) Guru memberi contoh sikap perilaku seorang pendiri bangsa dan pengaruhnya, (d) Guru mengajak dan mendorong terjadinya diskusi mengenai upaya meningkatkan sikap kesadaran berbangsa dan bernegara, (e) Guru meminta seorang siswa yang seolah-olah berperan sebagai tokoh pahlawan/ Ir Soekarno untuk membacakan teks proklamasi, (f) Guru memberi penugasan kepada siswa secara kelompok untuk mencari sumber belajar lain, misalnya majalah atau surat kabar dll., yang berhubungan dengan asal mula terbentuknya bangsa, (g) Guru memberi tugas mandiri yaitu menjawab soal-soal yang ada LKS, (h) Guru mengembangkan rencana tindakan yaitu usaha atau langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya, (i) Guru menilai kreativitas dan pengembangan diri siswa untuk memberikan motivasi kepada siswa secara individual agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, (j) Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar dengan tes tertulis. (3) Tahap Pengamatan. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mandiri aktif, diperoleh gambaran dalam proses belajar mengajar. (4) Tahap Refleksi. Berdasarkan proses dan hasil pembelajaran pada siklus I, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut: (a) secara umum guru belum cukup menguasai cara atau langkah-langkah penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mandiri aktif. Demikian pula siswa masih belum banyak berinisiatif untuk aktif melakukan kegiatan belajar mandiri. (b) Siklus 1 mempunyai kekurangan seperti beberapa aspek dalam langkah-langkah guru dalam pembelajaran belum dilakukan guru dengan baik, yaitu masih dengan kategori cukup, selain itu siswa belum menunjukkan aktivitas dan keterlibatan yang maksimal saat melakukan kegiatan belajar, nampak dari beberapa indikator yang masih dengan kategori kurang. Akibatnya perolehan hasil belajarnya juga belum optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut supaya aktivitas siswa dapat meningkat dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, maka peneliti merencanakan untuk melakukan kegiatan yaitu guru akan lebih banyak memberikan contoh-contoh konkret, khususnya pada KD untuk siklus dua, guru akan melontarkan beberapa kasus aktual agar

siswa tertarik untuk terlibat dalam diskusi, guru memberitahukan akan memberikan penilaian performa kepada siswa yang menunjukkan keaktifan dalam belajar, guru akan mendorong setiap anak untuk merespons atau menanggapi setiap penjelasan guru, tayangan LCD maupun pernyataan dan pertanyaan sesama siswa, (c) Guru akan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan argumentasi masing-masing mengenai materi yang dibahas. Argumentasi yang disampaikan siswa tersebut dipersilahkan untuk didiskusikan oleh seluruh siswa.

Siklus 2

Tahap-tahap dalam siklus 2 terdiri dari (1) Tahap Perencanaan. Persiapan siklus II dilakukan dengan memberitahukan kepada siswa mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan model pembelajaran mandiri aktif yang akan dilakukan.

Hal penting yang ditegaskan adalah peran serta aktif siswa dalam mencari dan membahas sendiri materi pelajaran dengan cara mengembangkan aktivitas belajar baik individual maupun kelompok. Oleh karena itu siswa diminta untuk mempersiapkan diri dengan baik dan bersungguh-sungguh saat melakukan kegiatan pembelajaran. (2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran siklus II dimulai dengan apeserpsi materi yaitu yang berhubungan dengan masalah semangat kebangsaan, nasionalisme, patriotisme (ditayangkan film peristiwa spuluh november). Selanjutnya bersama-sama melihat tayangan yang terdapat pada video (LCD), secara bertahap guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran mandiri aktif (10 langkah) sebagai berikut: (a) Menyampaikan materi pengait, guru menjelaskan pokok-pokok materi yang berkaitan semangat kebangsaan nasionalisme dan patriotisme, (b) Mengidentifikasi masalah, guru mengajak siswa mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan semangat kebangsaan nasionalisme dan patriotism, (c) Guru memberi contoh yang berkaitan semangat kebangsaan nasionalisme dan patriotism, (d) Guru mengajak dan mendorong terjadinya diskusi mengenai yang berkaitan semangat kebangsaan nasionalisme dan patriotism, (e) Guru meminta seorang siswa yang seolah-olah berperan sebagai tokoh pahlawan nasional seperti bung tomo, Jendral Sudirman, (f) Guru memberi penugasan kepada siswa secara

kelompok untuk mencari sumber belajar lain, misalnya majalah atau surat kabar dll., yang berhubungan dengan semangat kebangsaan nasionalisme dan patriotism, (g) Guru memberi tugas mandiri yaitu menjawab soal-soal yang ada di buku pegangan siswa, (h) Guru mengembangkan rencana tindakan yaitu usaha atau langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya,

Guru menilai kreativitas dan pengembangan diri siswa untuk memberikan motivasi kepada siswa secara individual agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, (j) Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar dengan tes tertulis. (3) Tahap Pengamatan. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mandiri aktif, diperoleh gambaran dalam proses belajar mengajar. (4) Tahap Refleksi. Berdasarkan

proses dan hasil pembelajaran pada siklus II, dapat dilakukan refleksi bahwa secara umum guru sudah cukup baik dalam menguasai cara atau langkah-langkah penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mandiri aktif. Demikian pula siswa sudah aktif melakukan kegiatan belajar mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kategori aktivitas belajar menjadi sangat baik, dan hasil belajar yang sudah menunjukkan ketuntasan.

HASIL PENELITIAN

Dari pelaksanaan PTK dua siklus maka hasil yang diperoleh untuk keaktifan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

	Siklus 1		Siklus 2	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1. Menyampaikan materi	2	Cukup	3	Baik
2. Mengidentifikasi masalah	2	Cukup	2	Cukup
3. Memberi contoh	1	Kurang	2	Cukup
4. Mengajak dan mendorong terjadinya diskusi	1	Kurang	2	Cukup
5. Mendemonstrasikan	2	Cukup	2	Cukup
6. Memberi penugasan	2	Cukup	2	Cukup
7. Memberi tugas mandiri	2	Cukup	2	Cukup
8. Mengembangkan rencana tindakan	2	Cukup	2	Cukup
9. Menilai kreativitas dan pengembangan diri	1	Kurang	2	Cukup
10. Mengevaluasi hasil	3	Baik	3	Baik
Jumlah	18		22	

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada saat diberi penugasan guru baik secara kelompok maupun mandiri, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2: Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I dan Siklus 2

Indikator Pengamatan	Siklus 1		Siklus 2	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori

1. Melibatkan diri	3	Baik	3	Baik
2. Merespons dan terlibat	2	Cukup	3	Baik
3. Merespons & argumentasi	1	Kurang	2	Cukup
4. Latihan mandiri/kelompok	2	Cukup	2	Cukup
5. Mewujudkan dalam tindakan nyata dan meningkatkan pengembangan diri	2	Cukup	3	Baik
Jumlah skor	10		13	

Dari hasil tes formatif perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1 siklus 2 , diperoleh data-data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3: Perolehan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus 2

	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah anak	32	32
Total skor	2.335	2625
Rata-rata (mean)	72,97	82,03
% SKOR TERCAPAI	59,38%	100%

Berdasarkan tabel 4.1 tampak bahwa skor aktivitas guru pada siklus 1 adalah 18, sedangkan skor pada siklus 2 adalah 22, yang artinya bahwa aktivitas guru pada siklus 2 lebih baik dari siklus 1. Pada siklus kedua terjadi peningkatan skor pada aspek penilaian aktivitas guru seperti menyampaikan materi, memberi contoh, mengajak dan mendorong terjadinya diskusi dan Menilai kreativitas dan pengembangan diri.

Untuk skor aktivitas belajar siswa pada tabel 4.2 terlihat bahwa skor pada siklus 1 adalah 10 dan skor pada siklus 2 adalah 13, yang artinya bahwa aktivitas siswa pada siklus 2 lebih baik daripada siklus 1. Indikator pengamatan yang mengalami peningkatan adalah indikator siswa merespons dan terlibat, merespons dan argumentasi dan indikator siswa mewujudkan dalam tindakan nyata dan meningkatkan pengembangan diri.

Perolehan hasil belajar siswa sebanding dengan hasil aktivitas guru dan hasil aktivitas siswa. Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 82,03 sedangkan pada siklus satu hanya 72,97. Pada siklus 2 menunjukkan skor ketercapaian yang lebih baik dari siklus 1 yaitu sebesar 100%, sedangkan pada siklus 1 hanya sebesar 59,38%.

PEMBAHASAN

Pembelajaran mandiri aktif setiap siklus terdiri dari empat fase.

Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan. Hasil temuan dari siswa untuk materi Pancasila sebagai idiologi terbuka belum efektif, sehingga pada siklus ke dua berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan perbaikan-perbaikan di kelemahan siklus satu.

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat hasil skor keaktifan guru pada siklus pertama adalah 18 dan jika dinyatakan dalam skala rentangan 100 adalah: $18/30 \times 100 = 60.00$. Jika dinyatakan dengan kategori adalah: **Cukup**.

Berdasarkan pengamatan Koodinator guru yang melakukan observasi memberikan masukan untuk siklus satu, aktivitas guru harus lebih ditingkatkan terutama dalam memberi contoh, mengajak dan mendorong terjadinya diskusi, menilai kreativitas dan pengembangan diri.

Dengan menerima masukan dari guru yang observasi maka pada siklus 2 keaktifan guru meningkat dengan hasil perolehan skor yang dicapai adalah: 22, dan jika dinyatakan dalam skala rentangan 100 adalah: $22/30 \times 100 = 73.33$. Jika dinyatakan dengan kategori sebagaimana criteria adalah: **Baik**.

Berdasar tabel 4.2 tentang keaktifan siswa, dapat diketahui bahwa pada siklus 1, total skor yang dicapai dari 5 indikator adalah: 10. Sedangkan skor maksimum yang mungkin dicapai adalah: $5 \times 3 = 15$. Jika dinyatakan dalam skor rentangan 100, adalah: $10/15 \times 100 = 66.67$, atau dengan kategori: **Cukup**.

Setelah dilakukan evaluasi pada keaktifan siswa tampak kekurangan pada siklus 1 yaitu Merespons dan argumentasi, untuk itu guru berupaya memperbaiki langkah-langkah pada siklus ke dua.

Untuk siklus 2 tampak aktivitas sudah menunjukkan perbaikan signifikan, meskipun belum maksimal dalam menerapkan prinsip pembelajaran mandiri aktif. Jumlah skor yang dicapai adalah: 22, dan jika dinyatakan dalam skala rentangan 100 adalah: $22/30 \times 100 = 73.33$. Jika dinyatakan dengan kategori adalah: **Baik**.

Adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan mendukung hasil kemampuan berfikir dan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan kenyataan bahwa frekuensi bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan kualitas pertanyaan, jawaban atau pendapat yang diberikan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan berfikir siswa. Mengajukan pertanyaan, memberikan peran yang sangat besar. Piaget dalam Dahar, 1998 menyatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan dapat melatih siswa untuk berfikir kreatif.

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa ketuntasan kelompok pada siklus 1 sebanyak 59,38%. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai diatas 75 adalah: 19 anak, yang artinya kelas tersebut belum tuntas.

Pada siklus 2 ketuntasan belajar siswa sebanyak 100%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah 75.

Dari data yang dipaparkan diatas melalui model Pembelajaran Mandiri aktif, hubungan guru dengan peserta didik, siswa dengan siswa yang lain terjalin hubungan yang baik dan tidak hanya dua arah melainkan banyak arah. Disamping itu pelajaran PPKn tidak membosankan melainkan menjadi pelajaran menyenangkan dan lebih penting lagi kehadiran guru di depan kelas akan selalu dirindukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas di atas prosentasi ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus ke dua, maka dapat disimpulkan bahwa pada temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada bab II dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dan ditemukan langkah-langkah yang efektif dalam menerapkan prinsip Mandiri Aktif pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas XTKJ 1 SMKN 1 Kediri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan (1) Dilihat dari sudut pandang guru, telah berhasil ditemukan langkah-langkah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual/LCD untuk meningkatkan penguasaan konsep "Memahami hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)". (2) Dilihat dari sudut pandang guru, telah berhasil ditemukan langkah-langkah penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual/LCD untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam KBM. (3) Dilihat dari sudut pandang siswa, telah berhasil dibuktikan bahwa penerapan konsep belajar mandiri aktif bermedia audio visual/LCD dapat meningkatkan penguasaan konsep/peningkatan prestasi "Memahami hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)".

Berdasarkan hasil temuan selama pelaksanaan penelitian, saran-saran yang dapat diajukan sebagai berikut: (1) Guru perlu memberikan rambu-rambu atau langkah-langkah kegiatan belajar siswa secara lebih operasional, disamping pemberitahuan tujuan pembelajaran secara jelas. (2) Media yang digunakan dapat juga menggunakan LCD jika ada program atau rekaman materi yang sesuai dengan materi yang dipelajari. (3) Perlu secara terus menerus dilakukan penelitian tindakan, khususnya untuk konsep materi lainnya, agar ditemukan format pembelajaran mandiri aktif yang paling sesuai dengan gaya belajar dan situasi pembelajaran khususnya matapelajaran PKN di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Farida. 2014. Pembelajaran Konstekstual Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Kimia. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol V:Hal.1-19.

- Arsyad, Azhar. 1995. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Lily. 1994. *Metode Instruksional” dalam Mengajar Yang Sukses*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bungin, Burhan. 2001. *Imaji Media Massa*. Surabaya, Penerbit Jendela
- Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi variabel*, Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, P2 LPTK.
- , 1997. *Asumsi dan Landasan Teoritik Desain Pembelajaran*. Jurnal Teknologi Pembelajaran, Teori dan Praktek, malang : IPTPI.
- Gene L Wilkinson, 1984, *Media dalam Pembelajaran*, Jakarta, Pustekom & Rajawali
- Hamalik, Oemar, 1986, *Media Pendidikan*, Bandung, Alumi
- Mason, R. 1994. *Using Communications Media in Open and Flexible Learning*. London: Kogan Page.
- Miarso, Yusuf Hdi, 1984, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta, Pustekom Depdikbud & Rajawali.
- Pannen, Paulina dan Sekarwinahya, Mestika. 1994. *“Belajar Aktif” dalam Mengajar Yang Sukses*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rinanto, Andre, 1982. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta, Yayasan Kanisius.
- Soekanto, Toeti dan Winataputa, Udin Sarifudin. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.